

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dari skripsi ini, penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan yang penulis dapatkan dari analisis terhadap data penelitian. Disamping itu juga penulis sampaikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat, khususnya bagi pihak Jamaah Asy-syahadatain guna meningkatkan kegiatan dzikir yang terlepas dari kepentingan apapun, umumnya juga kepada seluruh lapisan masyarakat agar lebih kritis terhadap fenomena yang nampak.

A. Kesimpulan

Ritual adalah “bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting atau tatacara dalam bentuk upacara. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, disatu sisi aktivitas ritual berbeda dari aktifitas biasa, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan atau kekhidmatan.

Sedangkan dzikir dalam Islam adalah bagian dari ibadah. Dzikir secara harfiah berarti ingat atau dalam kata yang lebih lengkap biasa disebut dengan dzikrullah yang berarti ingat kepada Allah, dan merupakan jalan yang sakral untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dzikir dalam arti yang luas juga meliputi do’a.

Dari pelaksanaan ritual dzikir yang dilakukan oleh Jamaah Asy Syahaatain dapat membentuk perilaku keagamaan jamaahnya untuk selalu mengingat Allah dan mencintai Rasulullah dengan cara melanggengkan dzikir setelah shalat fardhu. Jamaah Asy-syahadatain merupakan tuntunan peribadatan yang berdasarkan pada sunnah rasul kaitannya terhadap tatacara berpakaian dalam shalat dan beribadah untuk selalu berpakaian yang serba putih. Dari penelitian yang saya dapatkan dilapangan tersebut, menunjukan keefektifan dan kekompakan dalam melakukan dzikir setelah shalat serta sekaligus menjawab dari pokok permasalahan yang ada diantaranya :

1. Bagaimana ritual dan ekspresi dzikir dalam Islam ? secara umum ritual dan ekspresi dzikir dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu ritual

yang mempunyai dalil yang tegas, eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah, dan ritual yang tidak memiliki dalil, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah. Salah satu contoh ritual bentuk pertama adalah shalat, sedangkan contoh ritual kedua adalah marhabaan, peringatan hari (bulan) kelahiran Nabi Muhammad SAW (rnuhulan), dan tahlil yang dilakukan keluarga ketika salah satu anggota keluarganya menunaikan ibadah haji atau meninggal dunia. Kemudian ada beberapa ritual dan seremonial yang harus dilakukan seseorang apabila ingin memasuki thariqat, yaitu dengan melakukan baiat dan dzikir.

2. Bagaimana makna dan nilai filosofis aqidah dari ritual dzikir yang dilakukan oleh Jamaah Asy-syahadatain? Jamaah Asy-syahadatain menekankan tuntunan aqidah pada pemahaman dan penerapan makna syahadat di didalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melanggengkan membaca dua kalimat syahadat disertai dengan shalawat dibaca tiga kali setelah selesai shalat. Jamaah juga memiliki motif yang cukup beragam, antara lain mencari berkah, peningkatan kehidupan duniawi, menyongsong syafaat Rasulullah, belajar mencintai Rasulullah serta sebagai wahana dan upaya mendekatkan diri kepada Allah melalui cara mewujudkan kepada Rasul-Nya. Ini sesuai dengan tujuan ritual itu dilaksanakan, yakni mendidik keluarga dan masyarakat untuk selalu mengingat Allah dan mencintai Rasulullah beserta ahlul baitnya.
3. Bagaimana formasi pemikiran yang menjadi rujukan dalam ritual tersebut kaitanya dengan pemahaman lokal dan tasawuf ? kaitannya dengan pemahaman lokal yaitu Jamaah Asy-syahadatain dimata masyarakat umum memiliki berbagai macam ragam penilaian, ada yang suka, ada pula yang tidak suka serta ada yang biasa-biasa saja. Menurut mereka mengenal kelompok Syahadatain itu dengan istilah *Bijahi*. Kata *bijahi* ini diambil dari do'a yang dibaca oleh kelompok Syahadatain setelah shalat, bahkan mereka ada yang menganggap bahwa ajaran Syahadatain itu menyesatkan.

Padahal apabila dilihat dari aspek ibadah shalat tidak ada masalah dan bisa diikuti oleh seluruh umat Islam.

Kemudian Kaitanya dengan tasawuf adalah merupakan implementasi dari ajaran tasawuf salaf yang memiliki arah dan tujuan ma'rifat billah (eling Allah) dan menuju pada hakikat insan kamil yang diawali dengan proses pembelajaran syahadat secara istiqomah, baik secara lisan maupun secara keyakinan dan pelaksanaan sebagai proses awal pembersihan hati dalam mencapai ma'rifat billah.

B. Saran - Saran

Dengan mengamati pelaksanaan ritual dzikir yang dilakukan oleh Jamaah Asy-syadatain setelah shalat fardhu serta beberapa persoalan yang muncul dari penelitian penulis, maka ada beberapa hal yang dapat penulis kemukakan sebagai saran antara lain :

1. Dari fakta dan data yang penulis dapatkan, dalam pelaksanaan ritual dzikir bagi Jamaah Syahadatain setelah shalat, selain dzikir ataupun acara tawassulan selesai, akan lebih baik bila diadakan tanya jawab tentang keagamaan, atau tentang makna dzikir yang dilakukan tersebut.
2. Pada penelitian selanjutnya penulis menyarankan ada baiknya untuk melakukan kajian yang lebih mendalam meneliti motif atau motivasi para Jamaah Asy-syadatain.
3. Penulis memberikan saran kepada komunitas Jamaah Asy-syadatain dengan melaksanakan dzikir yang konsisten pada spiritualitas untuk pembentukan mental dan karakter yang positif untuk para jamaahnya.
4. Penulis menyarankan pada Jamaah Asy-syadatain dengan menjadikan ritual dzikir setelah shalat fardhu berada pada jalur kesakralanya yang semestinya sebagai jalan ampuh untuk mencari ridho Allah.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Maka dengan berkah itu semua penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, baik dari sisi bahasa, penulisan, pengkajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Maka penulis tidak menutup diri atas segala masukan dalam bentuk kritik dan saran, yang kesemuanya itu akan penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kelak dikemudian hari.

Akhirnya dengan memohon do'a, mudah-mudahan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan penulis khususnya, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi Fakultas Ushuluddin, lebih khususnya pada jurusan aqidah dan filsafat. Amin.